

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut. Analisis rasio keuangan merupakan bentuk atau cara umum yang digunakan dalam analisis laporan keuangan. Analisis rasio berguna bagi para analisis intern untuk membantu manajemen membuat evaluasi mengenai hasil-hasil operasinya, memperbaiki kesalahan-kesalahan dan menghindari keadaan yang dapat menyebabkan kesulitan keuangan. Analisis rasio keuangan menurut Munawir (2010:106), adalah:

Future oriented atau berorientasi dengan masa depan, artinya bahwa dengan analisa ratio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha dimasa yang akan datang. Dengan angka-angka ratio historis atau kalau memungkinkan dengan angka rasio industri (yang dilengkapi dengan data lainnya) dapat digunakan sebagai dasar untuk penyusunan laporan keuangan yang diproyeksikan yang merupakan salah satu bentuk perencanaan keuangan perusahaan.

Menurut Martono dan Agus (2009:123), ada 4 jenis rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*), yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar.
2. Rasio Aktivitas (*activity ratio*) atau dikenal juga sebagai rasio efisiensi, yaitu rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya.
3. Rasio *Leverage* Financial (*financial leverage ratio*), yaitu rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang (pinjaman).
4. Rasio Keuntungan (*profitability ratio*) atau rentabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya.

2.2 Rasio Likuiditas

2.2.1 Pengertian dan Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

“Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya yang segera harus di penuhi” (Sutrisno, 2007:14). Jumlah alat-alat

pembayaran (alat likuid) yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan. Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar belum tentu dapat memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi atau dengan kata lain perusahaan tersebut belum tentu memiliki kemampuan membayar.

Kemampuan membayar baru terdapat pada perusahaan apabila kekuatan membayarnya adalah demikian besarnya sehingga dapat memenuhi semua kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Dengan demikian maka kemampuan membayar itu dapat diketahui setelah membandingkan kekuatan membayarnya di satu pihak dengan kewajiban-kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi di lain pihak.

Untuk menilai likuiditas perusahaan terdapat beberapa rasio yang dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisa dan menilai posisi likuiditas perusahaan, antara lain : *Current Ratio* (CR), *Cash Ratio*, *Quick Ratio* (QR), dan *Working Capital to total Assets* (WCTA). Dari rasio-rasio berikut, rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR) sebagai variabel X₁.

2.2.2 *Current Ratio*

Current ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas pada perusahaan. *Current ratio* adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan dengan hutang jangka pendek.

Rasio ini merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini dikarenakan rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama. Rumus untuk mencari *current ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

(Munawir, 2007:104)

2.3 Rasio Aktivitas

2.3.1 Pengertian dan Jenis-Jenis Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Menurut Harahap (2009:308), “Rasio aktivitas merupakan rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya”.

Menurut Hanafi (2009:76), rasio aktivitas adalah :

Rasio yang melihat pada beberapa aset kemudian menentukan beberapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva tersebut.

Terdapat beberapa macam rasio yang dapat dihitung antara lain, *Total Assets Turnover*, *Receivable Turnover*, *Inventory Turnover*, *Average Day's Inventory* dan *Working Capital Turnover*. Dari rasio-rasio berikut, rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini sebagai X₂ adalah *Working Capital Turnover*.

2.3.2 Working Capital Turnover

Rasio ini menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Kesalahan atau kekeliruan dalam pengelolaan modal kerja akan menyebabkan buruknya kondisi keuangan perusahaan sehingga kegiatan perusahaan dapat terhambat atau terhenti sama sekali. Rumus dari *Working Capital Turnover* (WCT) adalah sebagai berikut :

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Sales}}{(\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities})}$$

(Sawir, 2005: 151)

2.4 Rasio Leverage

2.4.1 Pengertian dan Jenis-Jenis Rasio Leverage

Rasio *leverage* atau yang sering disebut juga rasio solvabilitas. Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi” (Sutrisno, 2007:15).

Menurut Harahap (2009:303), rasio *leverage* atau solvabilitas adalah :

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang.

Sedangkan menurut Hanafi (2009:79) rasio solvabilitas adalah :

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan total asetnya. Rasio ini mengukur likuiditas jangka panjang perusahaan dan dengan demikian memfokuskan pada sisi kanan neraca.

Menurut Kasmir (2008:133) jenis jenis dari rasio aktivitas antara lain: *Debt to Total Assets Ratio* (DTA) , *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER), *Times Interest Earned Ratio* (TIE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Dari rasio-rasio berikut, yang digunakan dalam penelitian ini sebagai variabel X₃ adalah *Debt to total Assets* (DTA).

2.4.2 *Debt to Total Assets*

Debt to Total Assets merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur persentase jumlah pendanaan aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Menurut Fahmi (2013:127), “*Debt to Total Assets* merupakan rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total aset”. Kreditor ataupun investor biasanya lebih menyukai *Debt to Total Assets* yang rendah sebab tingkat keamanan dananya semakin baik. Untuk mengukur besarnya *Debt to Total Assets* bisa dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Total Assets} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

(Sutrisno, 2007:217)

2.5 Rasio Profitabilitas

2.5.1 Pengertian dan Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

”Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri” (Sartono, 2010:122). Selain itu menurut Kasmir (2013:196) “Rasio profitabilitas merupakan

rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Jumlah laba bersih kerap dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aktiva, ekuitas pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu persentase dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi. Perbandingan ini disebut rasio profitabilitas (*profitability ratio*).

Terdapat beberapa macam rasio yang dapat dihitung antara lain, *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Assets* atau *Return on Investment*, *Return on Equity* dan *Earning per Share*. Dari rasio-rasio berikut, rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini sebagai variabel Y adalah *Return on Investment* (ROI).

2.5.2 *Return on Investment*

Return on Investment atau *Return on Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktivanya dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Earning after Tax}}{\text{Total Assets}}$$

(Sutrisno, 2007:223)

2.6 Pengaruh *Current Ratio*, *Working Capital Turnover*, *Debt to Total Assets* Terhadap *Return on Investment*

2.6.1 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return on Investment*

Current Ratio merupakan rasio yang membandingkan antara aktiva lancar terhadap hutang menunjukkan kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Semakin besar penempatan dana pada sisi aktiva lancar perusahaan dibandingkan dengan hutang, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban. Jika penempatan dana aktiva lancar besar, menunjukkan bahwa tingkat likuiditas

perusahaan baik, akan tetapi disisi lain peluang perusahaan untuk memperoleh tambahan laba akan hilang, karena dana yang awalnya digunakan untuk investasi oleh perusahaan akan dicadangkan guna pemenuhan likuiditas perusahaan. Tingkat persentase *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan juga tinggi. Tetapi, semakin tinggi likuiditas perusahaan justru memperkecil perolehan profitabilitas (Wachowicz; 2012)

2.6.2 Pengaruh *Working Capital Turnover* (WCT) Terhadap *Return on Investment* (ROI)

Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Perputaran modal kerja akan berpengaruh kepada tingkat profitabilitas. Tingkat profitabilitas yang rendah bila dihubungkan dengan modal kerja dapat menunjukkan kemungkinan rendahnya volume penjualan dibanding dengan ongkos yang digunakan. Sehingga untuk menghindari itu, diharapkan adanya pengelolaan modal kerja yang tepat di dalam perusahaan. Perusahaan yang dikatakan memiliki tingkat profitabilitas tinggi berarti tinggi pula efisiensi penggunaan modal kerja yang digunakan perusahaan tersebut (Munawir, 2010:80).

2.6.3 Pengaruh *Debt to Total Assets* (DTA) Terhadap *Return on Investment* (ROI)

Debt to Total Assets (DTA) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Kreditor ataupun investor biasanya lebih menyukai *Debt to Total Assets* yang rendah sebab tingkat keamanan dananya semakin baik.

Kebijakan leverage tinggi akan menyebabkan tingginya beban bunga yang harus ditanggung sehingga hal ini berpengaruh negatif terhadap profitabilitas sebaliknya *leverage* yang rendah akan menyebabkan rendahnya beban bunga yang harus ditanggung.

2.7 Penelitian Terdahulu

Berikut ini akan dilampirkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang ditampilkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul	Variabel	Hasil
1.	Puji Astuti Handayani (2013)	Analisis Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Working Capital Turnover</i> terhadap <i>Return on Investment</i> pada PT Kalbe Farma, Tbk	Dependen: ROI Independen: <i>Current ratio, Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Working Capital Turnover</i>	Ketiga variabel independen berpengaruh terhadap return on investment secara bersama-sama, dan secara parsial hanya satu variabel independen yang berpengaruh terhadap (ROI) yaitu <i>Debt to Equity Ratio</i>
2.	Difky Mashady, Darminto, dan Ahmad Husaini (2013)	Pengaruh <i>Working Capital Turnover</i> (WCT), <i>Current Ratio</i> (CR), Dan <i>Debt To Total Assets</i> (DTA) Terhadap <i>Return On Investment</i> (ROI) (Studi Pada perusahaan Farmasi yang	Dependen :ROI Independen : <i>Working Capital Turnover</i> (WCT), <i>Current Ratio</i> (CR), Dan <i>Debt To Total Assets</i> (DTA)	<i>Working Capital Turnover</i> (WCT), <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Debt to Total Assets</i> DTA) berpengaruh secara simultan terhadap <i>Return on Investment</i> (ROI). Secara parsial <i>Working Capital Turnover</i> (WCT) merupakan variabel yang berpengaruh dominan terhadap

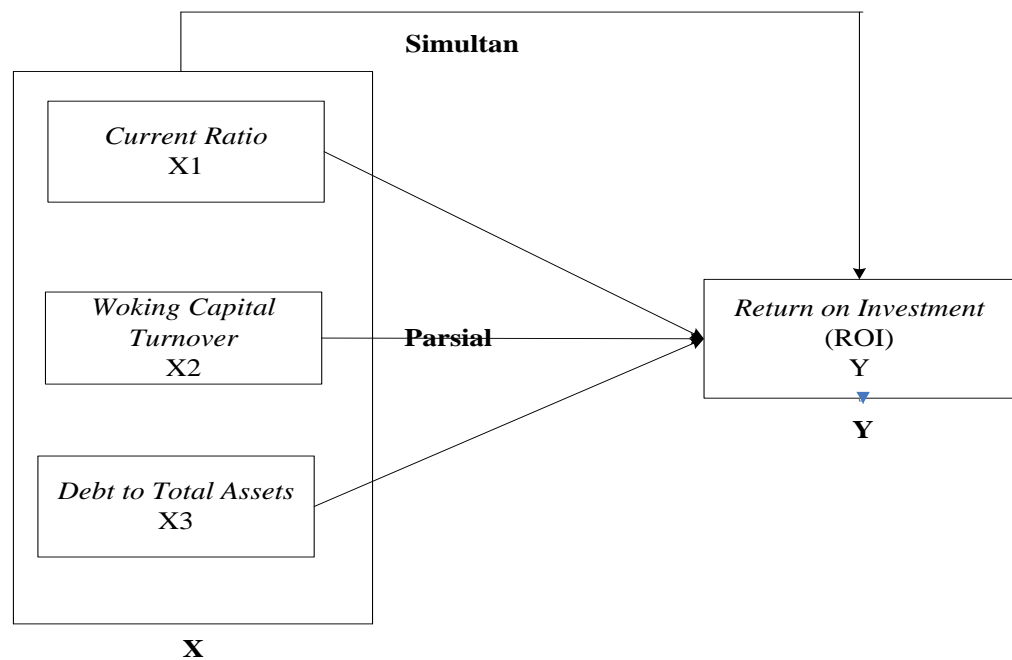
		Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 - 2012)		<i>Return on Investment (ROI)</i> perusahaan.
3	Anggita Langgeng Wijaya (2012)	Pengaruh Komponen Working Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan	<p>Dependen : Profitabilitas</p> <p>Independen : Rasio total aktiva lancar terhadap total aktiva (X1), rasio total kewajiban lancar terhadap total aktiva (X2), curen ratio (X3), Rasio levarege (X4), cash ratio (X5)</p>	Variabel Curent ratio, dan rasio leverage secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.
4.	Encik Latifah Hanum (2008)	Pengaruh Kebijakan Modal Kerja Terhadap Return On Investment Pada Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<p>Dependen : <i>Return on Investment</i></p> <p>Independen : <i>current ratio</i>, <i>working capital turnover ratio</i>, <i>current assets to total assets</i> dan <i>current liabilities to total assets ratio</i></p>	<p>Secara simultan kebijakan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Investment (ROI)</i> perusahaan.</p> <p>Secara parsial variabel <i>current ratio</i> dan <i>working capital turnover ratio</i> yang dominan mempengaruhi</p>

				<i>Return on Investment (ROI)</i>
5	Agus Wibowo, Sri Wartini (2012)	Efisiensi Modal kerja, Likuiditas dan leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI	Dependen : ROI Independen : WCT, CR dan DTA	Secara simultan Ketiga variabel WCT, CR dan DTA berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara parsial variabel efisiensi modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedangkan likuiditas dan leverage tidak berpengaruh.
6.	Adi Novianto dan Rita Andini, SE, MM (2012)	Pengaruh Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2007-2011	Dependen : <i>Return on Investment (ROI)</i> Independen : <i>Current ratio (CR), Cash ratio, Inventory to net working capital (INWC), Debt to Asset Ratio (DAR), Total Asset Turnover (TATO), Working Capital Turnover (WCTO),</i>	Variabel <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Asset Ratio</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Return Investment (ROI)</i> sedangkan <i>Cash Ratio, TATO</i> dan <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Investment (ROI)</i> dan untuk

			<i>Net profit Margin (NPM), Return On Equity (ROE)</i>	variabel <i>Inventory to Net Working Capital, Working Capital Turnover</i> , ROE memperlihatkan pengaruh yang negatif maupun positif yang tidak signifikan terhadap <i>Return On Investment</i> .
--	--	--	--	--

2.8 Kerangka Pemikiran Teoritis

Sebagai dasar merumuskan hipotesis, berikut kerangka pemikiran teoritis yang menunjukkan pengaruh variabel-variabel *Current Ratio (CR)*, *Working Capital Turnover (WCT)* dan *Debt to Total Assets (DTA)*, terhadap *Return On Investment (ROI)* .



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Berdasarkan gambar kerangka pemikiran di atas, dapat dijelaskan bahwa variabel bebas (independen) yaitu *Current Ratio* (X_1), *Working Capital Turnover* (X_2), dan *Debt to Total Assets* (X_3) mempengaruhi variabel terikat (dependen) yaitu *Return on Investment* (Y), baik secara simultan maupun secara parsial.

2.9 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. H_1 : Terdapat pengaruh antara *Current Ratio* dengan *Return On Investment* .
2. H_2 : Terdapat pengaruh antara *Working Capital Turnover* dengan *Return On Investment* .
3. H_3 : Terdapat pengaruh antara *Debt to Total Assets* dengan *Return On Investment* .

4. H₄ : Terdapat pengaruh secara simultan antara *Current Ratio*, *Working Capital Turnover* dan *Debt to Total Asset* dengan *Return On Investment* .